

## Kinerja Guru yang Bersertifikasi di SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Eka Kesaulya<sup>1</sup>, Rudolf Kempa<sup>2</sup>, Sumarni Rumfot<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; ekakesaulya123@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; rudolfkempa@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Certification Teacher  
Performance;  
Certification;  
Sirimau

---

#### *Article history:*

Received 2023-05-06

Revised 2023-06-20

Accepted 2023-07-29

---

### ABSTRACT

Teacher performance, the form of behavior referred to by the teacher's activities in the learning process. can be seen when he carries out teaching and learning interactions in class including his preparation both in the form of semester programs and teaching preparation. With regard to the importance of evaluating teacher performance. This study aims to evaluate the performance of certified teachers at SMP Negeri 4 Ambon City. This research was conducted as a qualitative descriptive study with the research subjects being the principal, vice principal, and 5 certified teachers. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. As for the subject of this research is the head of the school and teachers. The results of this study are well structured, this is evident. Planning for the performance of certification teachers at SMP Negeri 4 Ambon generally plans according to the provisions, the implementation of certification teacher performance is directed at a good learning process and supervision is carried out with a supervisory system, namely supervisor supervision and functional supervision. Supervision is carried out directly by the school principal and functional supervision is carried out by the school supervisor. Based on the results of the evaluation of the performance evaluation of teacher certification at SMP Negeri 4 Ambon City which was implemented in reality it was going well, but there were also obstacles, namely the learning process had not been carried out and there had to be more improvement for better school progress in the future.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### **Corresponding Author:**

Eka Kesaulya

Universitas Pattimura, Indonesia; ekakesaulya123@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional terpenting dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005).

Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional (Suyatno, 2009). Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik. Kemudian, hal ini dipertegas kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi. Namun pelaksanaan di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak dijumpai guru sertifikasi yang kualitasnya diragukan, karena masih ada yang tidak menguasai teknologi dalam pembelajaran, bahkan masih banyak yang tidak bisa mengoperasikan komputer (Muslich, 2007). Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kinerja guru dapat tercermin dalam perilaku guru dalam proses pembelajaran. Kinerja dan kualitas mengajar para guru yang sudah bersertifikasi perlu dievaluasi secara periodik (DIKTI, 2008). Melalui program evaluasi akan diketahui sejauh mana kinerja masing-masing guru yang memiliki sertifikasi melaksanakan tugas dan pengabdian dalam upaya mencerdaskan para siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat di atas bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawabnya yang dibandingkan dengan indikator-indikator, standar hasil kerja, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Untuk mengetahui hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja. Sejalan dengan hal tersebut Uno (2012: 12) berpendapat bahwa evaluasi kinerja adalah proses yang mengukur kinerja seseorang dimana dalam proses pengukurannya akan selalu dibandingkan dengan standar, target/sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan sudah disepakati bersama.

Kinerja guru bersertifikasi di SMP Negeri 4 Ambon masih belum optimal sesuai yang diharapkan seperti kualitas kinerja masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan masih ada kinerja guru bersertifikasi belum optimal sesuai yang diharapkan. masih ada beberapa guru bersertifikasi masih kesulitan dalam mengembangkan proses pembelajaran. kuantitas guru bersertifikasi masih ada yang belum menguasai teknologi. Sedangkan Kekurangan yang didapat oleh beberapa guru yang bersertifikasi yaitu: berupa perencanaan pembelajaran program pengajaran, kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian dan melaksanakan program tahunan serta mengembangkan bidang pengajaran yang merupakan tanggungjawab dari seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian awal bahwa kinerja guru bersertifikasi belum terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Belum sesuai dengan Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dan Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tugas dari guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing, dan melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Harapan yang diinginkan agar setiap proses pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana setiap guru dapat melaksanakan kewajiban yang telah diberikan. Sesuai dengan pelaksanaan tersebut dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui sertifikasi.

Memahami uraian di atas maka peneliti menganggap masih kurang dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 di Ambon dalah guru yang bersertifikasi merupakan seorang pendidik yang

profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab meliputi kemampuan guru dalam menguasai teknologi sesuai tugas dan tanggungjawab dalam merencanakan, mengelola kelas, pembelajaran, dan tanggung jawab profesional, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja mereka menjadi lebih baik. Dari Uraian di atas, sebagai guru yang bersertifikasi selanjutnya harus meningkatkan kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, dan tanggungjawab profesional dalam menunjang kerja guru sertifikasi untuk mengetahui kinerja guru maka perlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian untuk membandingkan apa yang dicapai dan yang diharapkan. Dengan penelitian ini harapan peneliti bagi guru yang disertifikasi dapat menunjukkan penampilan sebagai guru yang profesional dalam menjalankan kewajiban yang telah diberikan dalam sebagai seorang tenaga pendidik yang sudah disertifikasi. karena kosekuensi guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bisa bekerja dengan profesionalisme, agar setiap guru dapat menunjukkan kerja keras secara telatih tanpa ada persyaratan tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon, untuk mengetahui faktor pendukung dari kinerja guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dan untuk mengetahui faktor penghambat dari kinerja guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 4 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya. Dalam hal ini mengumpulkan informasi tentang evaluasi kinerja guru bersertifikasi di SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau di Kota Ambon. Penelitian dilakukan dari Bulan Mei 2022 sampai dengan Bulan Juni 2023. Peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan narasumber, Informasi yang diterima langsung dari narasumber (forum diskusi) yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakasek kurikulum dan 5 guru sertifikasi terkait kinerja guru sertifikasi. Selanjutnya dalam observasi, penulis melakukan observasi terkait dengan kinerja guru bersertifikasi pada SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon serta dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, misalnya program kerja guru dan data yang bersumber dari dokumen-dokumen regulasi pemerintah. Setelah penelitian kemudian direduksi, dirangkum kemudian memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung, yakni Penyajian data (*display data*) dan Penarikan kesimpulan/verifikasi, serta keabsahan data melalui triangulasi data Kinerja guru sertifikasi SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon (Sugiyono, 2019).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kinerja guru bersertifikasi di SMP Negeri 4 Ambon, dalam proses belajar mengajar khususnya pada guru yang sudah sertifikasi, penilaian kinerja guru bersertifikasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, diketahui bahwa Sekolah SMP Negeri 4 Ambon telah melakukan kinerja guru sertifikasi dengan baik, walau masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, dimulai dari aspek *context* atau konteks, selanjutnya aspek *input* atau masukan, yang ketiga adalah aspek *process* atau proses dan yang terakhir aspek *product* atau keluaran, dan hal ini dijelaskan sesuai dengan model CIPP sebagai berikut:

### Evaluasi Aspek *Contex*.

Guna memperoleh sertifikasi pendidik, maka guru wajib mengetahui sertifikasi diatur dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005, sehingga ketika guru yang telah berhak untuk mengikuti dan memiliki sertifikat pendidik, maka kepala sekolah wajib mendorong dan memotivasi agar para pendidik dapat melakukan yang terbaik, selanjutnya ketika telah memperoleh sertifikasi diwajibkan guru mengubah pola pikir dan pola kerja menjadi guru profesional, demi kelancaran pembelajaran peserta didik serta segala proses pendidikan di SMP Negeri 4 Ambon. Dalam ini Visi dan Misi pada sekolah biasanya di susun pada awal tahun ajaran, visi, misi ini merupakan buah pikir bersama dari kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, bersama orang tua serta dinas pendidikan terkait. Untuk mewujudkan visi, misi yang telah di susun biasanya kami warga sekolah bekerja sama dan berkolaborasi dan sejauh ini visi, misi yang kami susun tersebut sebagai besar telah terwujud dan di laksanakan selama kepemimpinan saya sebagai kepala sekolah di antaranya dalam hal pelaksanaan visi guru sertifikasi telah kreatif selama melaksanakan proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan misi para guru telah melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu visi, misi tetap akan di laksanakan secara berkesinambungan agar semua visi, misi yang telah di tetapkan dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Selanjutnya dalam hal mewujudkan tujuan sekolah maka tentunya kami sebagai lembaga pendidikan bekerja secara cerdas dan selama ini telah berusaha menghasilkan peserta didik yang berjiwa pancasila dan mampu berkompetisi di bidang akademik dan non akademik menuju era industri 4.0 serta generasi emas 2045 sehingga para guru, yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi sangat andil dan berperan besar dalam mewujudkan tujuan sekolah, biasanya tujuan sekolah merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurung waktu 4 tahun. Dengan demikian, menurut peneliti pada aspek *context* pada SMP Negeri 4 Ambon dapat dikatakan sudah mampu menjalankan visi, misi, tujuan sekolah dengan baik. Lembaga pendidikan telah berusaha menghasilkan peserta didik yang berjiwa pancasila. dalam hal pelaksanaan visi guru sertifikasi telah kreatif selama melaksanakan proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan misi para guru telah melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu visi, misi tetap akan di laksanakan secara berkesinambungan agar semua visi, misi yang telah di tetapkan dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

### Evaluasi Aspek *Input*

Perencanaan pembelajaran dilakukan yang dilakukan oleh pengembangan pembelajaran (Utami, Effendi, & Mukhibat, 2022). hal ini mencakup penyusunan Rencana Pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Kurikulum yang di gunakan di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan silabus, RPP, penyusunan modul ajar dan kemudian hasil perencanaan itu adalah suatu pola mengenai program pembelajaran yang akan di gunakan di dalam proses pembelajaran di kelas. Penyusunan Rencana Pembelajaran di lakukan secara rutin oleh guru di SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Tentunya sangat baik bagi guru yang efektif, harus melakukan pembelajaran sesuai yang di rencanakan. Setiap guru dalam mampu dalam penyusunan RPP tapi ada juga yang mem punyai kendala karena RPP harus di periksa dulu baru bisa di pergunakan. Karena dalam pemeriksaan terdapat tidak sesuai harus di perbaiki lagi baru Rencana pelaksanaan pembelajaran akan di gunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi aspek *Input*, dapat terlaksana dengan baik, dan terdapat beberapa kekurangan/kendala yang harus dibenahi pada sekolah SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan demi kemajuan pendidikan.

### **Evaluasi Aspek *Process***

Evaluasi Aspek *Process* didasarkan pada hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagai wujud sekolah dengan kesiapannya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan administrasi mengajar guru adalah dengan melengkapi dokumen sekolah seperti data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, Modul ajar, silabus dan RPP pada komponen evaluasi *Process*, seperti kita ketahui bahwa kepala sekolah dan tenaga pendidik / guru adalah faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Komponen pendukung lainnya yaitu kompetensi guru atau tenaga pendidik. Pada SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon di sadari sungguh bahwa tuntutan bagi seorang guru / tenaga pendidik harus memiliki pemahaman dan kemampuan potensi (IQ) yang baik dan kemampuan *reality (knowledge and skill)*, artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaannya, maka tentu akan lebih muda mencapai kinerjanya. Salah satu komponen utama adalah kelengkapan Modul Ajar, Silabus dan RPP, dalam kepemilikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka., pengembangan silabus disusun oleh guru secara sendiri-sendiri, ketika telah di siapkan akan di periksa bagian kurikulum, kepala sekolah dan dari pengawas. Ketika di periksa ada kesalahan dibuat kembali oleh guru- guru tersebut kemudian akan kembali di periksa dan guru-guru tersebut bisa mengajar sesuai dengan Modul Ajar dan RPP yang telah di buat dan guru menyiapkan kelengkapan sesuai dengan bahan ajar yang ada. tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut aktifitas yang di tunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memendu peserta didik dalam rangka mengiringi perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spritual maupun fisik –biologis (Yamin, 2010, hal. 87 dalam Kartomo, hal. 222). Berdasarkan paparan di atas untuk sekolah SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada aspek *process* bahwa: sudah dikatakan baik dan tetap perlu peningkatan secara berkelanjutan.

### **Evaluasi Aspek *Product*.**

Pada aspek *Product* yang merupakan tahap terakhir pada penelitian evaluasi model CIPP yang tentunya adalah hasil dari satu program atau evaluasi *product*. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pencapaian kinerja guru. Di mana guru mampu memberikan yang terbaik kepada siswa sehingga mendapat pencapaian yang baik. peneliti menemukan beberapa pencapaian hasil belajar siswa dapat mengerti dan memahami setiap pembelajaran yang di lakukan guru di dalam kelas dan luar kelas terutama lewat nilai-nilai hasil belajar cukup baik dan dalam setiap proses pembelajaran siswa belum baik guru meberikan pendekatan dengan siswa terlebih dahulu untuk memperbaiki hasil yang belum capai siswa tersebut disertai pendekatan dengan orang tua, baik dari guru dengan membuat perubahan baru yang inovatif serta kreatif, maupun keinginan berhasil dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan pada kelas kecil ditemukan pengetahuan siswa masih belum maksimal, sikap siswa harus lebih ditingkatkan lagi karena hasil yang dicapai belum maksimal untuk dikatakan lebih baik, dan hal ini akan diperbaiki oleh sekolah dalam hal pelaksanaan pembelajaran.

### **Faktor Pendukung kinerja guru sertifikasi**

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dalam berbagai hal apapun terutama dalam proses kinerja guru, kinerja guru sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan tersebut, karna menentukan kualitas lembaga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat beberapa faktor dalam kinerja guru, baik itu guru sertifikasi maupun guru-guru yang belum sertifikasi, di SMP Negeri 4 Ambon. Untuk faktor pendukung kinerja guru yang ada di Sekolah SMP Negeri 4 Ambon ini sudah cukup memadai dan mendukung, dapat dilihat beberapa faktor pendukung yang ada yaitu diantaranya.

*Pertama*, Kepala sekolah dan Tenaga Administrasi Kepala sekolah selaku manajer di suatu lembaga pendidikan yang selalu memantau kinerja para guru dan selalu berupaya meningkatkan kinerja para guru sertifikasi maupun guru yang belum sertifikasi, mengevaluasi, menilai serta memotivasi para Guru sertifikasi sehingga guru selalu meningkatkan kinerjanya dan memenuhi keluhan dari para guru di sekolah SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Tenaga administrasi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja para guru sertifikasi sebab tenaga yang mengatur atau membagi jam pembelajaran bagi guru guru sertifikasi dan membantu para guru. *Kedua*, Tenaga pendidik yang profesional guru pada suatu lembaga pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

*Ketiga*, Guru di Sekolah SMP Negeri 4 Kecamatan Sirimau Kota Ambon hampir semuanya sudah bersertifikasi atau guru yang profesional sehingga kinerja para guru biasa dikatakan baik dan dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon mengatakan hampir semua tenaga pendidik disini telah profesional dan mengikuti sertifikasi sudah 29 guru yang sudah sertifikasi menerima sertifikat dari kementerian pendidikan, 10 guru PNS yang belum sertifikasi, 22 guru honorer yang belum sertifikasi yang membantu proses pembelajaran di sekolah SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Keempat*, SMP Negeri 4 Ambon memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kinerja guru baik yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi seperti tersediannya berbagai alat peraga, komputer, infokus dan lain-lain yang telah disiapkan sekolah.

*Kelima*, secara keseluruhan guru pada SMP Negeri 4 Ambon telah memiliki kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 23 guru dan S2 sebanyak 1 kepala sekolah dan 5 guru. *Keenam*, Lingkungan SMP Negeri 4 Ambon yang sangat strategis berada di pusat kota mudah di jangkau dengan berbagai alat transportasi. *Ketujuh*, Adanya dukungan dari pemerintah kota Ambon khususnya Dinas Pendidikan serta dukungan komite sekolah/ orang tua dalam mewujudkan terlaksananya proses pendidikan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung kinerja guru di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon sudah baik, ada hal-hal yang harus dibenahi untuk menjadi bahan pertimbangan di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal. Maka mengacu pada pernyataan tersebut maka yang menjadi faktor pendukung adalah: kepala sekolah maupun guru dalam menjalankan tugasnya didukung oleh semua guru bahkan warga sekolah serta sarana prasarana yang ada, walau secara keseluruhan tersedia atau memadai, guru yang sertifikasi bisa menjalankan tugas dengan cukup baik.

### **Faktor Penghambat Kinerja Guru Sertifikasi**

Faktor penghambat kinerja sertifikasi di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon. sesuai dengan hasil penelitian adalah: *Pertama*, Ada sebagian guru sertifikasi, walaupun telah memiliki tunjangan sertifikasi guru namun mereka belum menguasai IT mungkin di sebabkan faktor umur yang sudah lanjut usia (tua), tentunya membutuhkan bantuan pihak lain dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. *Kedua*, Masih terdapat 10 guru yang belum mengikuti program PPG untuk mendapatkan sertifikat pendidik. *Ketiga*, Pemahaman kompetensi pedagogik dan profesional yang belum maksimal menyebabkan guru yang mengikuti pre test PPG tidak lulus sehingga tidak dapat mengikuti PPG. *Keempat*, Adanya guru yang belum mengikuti PPG, dikarenakan guru tersebut tidak lulus Uji Komprehensif, Uji Kinerja, dan Uji Pengetahuan sehingga harus mengulang lagi, hal ini menyebabkan terhambatnya perolehan sertifikat pendidik oleh guru. *Kelima*, Adanya kewajiban pengumpulan poin/ syarat administrasi sertifikasi yang sesungguhnya tidak ada hubungan dengan tugas mengajar misalnya guru harus mendapatkan pengakuan lingkungan domisili sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kegiatan lingkungan tersebut atau guru harus menjadi pembina pramuka. *Keenam*, Sekolah yang berada dekat dengan jalur transportasi

menyebabkan bunyi kebisingan kendaraan yang sering terdengar sampai ke kelas tentunya mengganggu aktivitas belajar .

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat adalah faktor sarana dan prasarana serta faktor umur yang membuat guru sertifikasi susah menguasai IT pembelajaran Karena dalam pembelajaran guru harus menggunakan IT sebagai alat bantu dalam suatu proses pembelajaran perlu peningkatan lagi guru guru dalam menggunakan IT.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan Kinerja Guru yang bersertifikasi di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Kinerja guru yang bersertifikasi di sekolah SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon Kecamatan sudah mengalami peningkatan setelah mengikuti sertifikasi hampir semua guru sertifikasi disini kinerjanya sudah baik, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan menggunakan alat media pembantu pembelajaran, kinerja guru disini selalu di pantau oleh kepala sekolah dalam rapat rutin yang diadakan sebulan sekali dan di evaluasi 3 bulan sekali atas kinerja para guru serta penilaian kinerja guru dilakukan setahun sekali untuk menentukan kualitas guru dalam proses pembelajaran Di Sekolah SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon, guru-guru dinilai kinerjanya oleh kepala sekolah. Penilaian ini dilakukan bukan hanya untuk guru sertifikasi tetapi untuk semua guru yang ada di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon Penilaian ini Mampu Tim penilai yang di kepalai oleh kepala sekolah dan kepala sekolah menyuruh wakil dan guru-guru senior untuk menilai kinerja guru yang sesuai dibidangnya masing-masing.

Kedua, Faktor pendukung kinerja guru yang bersertifikasi Untuk faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon sudah cukup memadai dan mendukung, kepala sekolah dan tenaga administrasi yang membantu guru sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru sertifikasi untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, pengetahuan akademik yang dimiliki guru setelah sertifikasi juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dalam proses pembelajaran, begitupun halnya dengan sarana dan prasarana juga mendukung dalam meningkatkan kinerja guru bersertifikasi. Ketiga, Faktor penghambat kinerja guru yang bersertifikasi adalah faktor umur. Guru bersertifikasi yang berusia lanjut yang membuat para guru susah menggunakan alat media seperti menggunakan laptop, infocus dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang belum memadai juga berpengaruh dalam kinerja guru sertifikasi. upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bersertifikasi disekolah SMP Negeri 4 Ambon, Kecamatan Sirimau Kota Ambon salah satunya memotivasi para guru, memenuhi keluhan-keluhan dari guruguru sertifikasi, mengadakan rapat bulanan, mengadakan rapat evaluasi triwulan, dan ada juga rapat tahun tentang Penilaian kinerja guru serta memberikan penghargaan bagi guru sertifikasi yang memiliki kinerja bagus didalam proses pembelajaran.

#### REFERENSI

- DIKTI, D. (2008). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008: Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Penilaian Potofolio*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Utami, M., Effendi, M., & Mukhibat, M. (2022). Analisis Nilai Moral dan Manfaatnya untuk Pembelajaran SD/MI: Penelitian Novel Anak-Anak Merapi Karya Bambang Joko Susilo. *Jurnal Ibriez: Jurnal ... Diambil dari* <http://repository.iainponorogo.ac.id/1085/%0Ahttp://repository.iainponorogo.ac.id/1085/1/235->

Article Text-782-2-10-20220721.pdf